

Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Pada Siswa Kelas II SD

Aprilia Retnaning Ayu Gumilang, Arnelia Dwi Yasa*
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
arnelia@unikama.ac.id*

Abstract: *This research aims to determine the effect of the Number Head Together (NHT) Cooperative learning model assisted by multiplication smart board media in an effort to improve multiplication calculation skills in mathematics subjects of class II elementary school students. This type of research uses classroom action research which consists of 2 cycles. The research subjects were class II students at SDN Bandungrejosari 4, Malang City, totaling 28 students. The object of this research is students' numeracy skills by determining student learning outcomes when implementing the Number Head Together (NHT) type cooperative model assisted by a multiplication smart board. The data collection method in this research is the test method. The data collected in this research is data on student learning outcomes in aspects. The results of the research showed that there was an increase in students' multiplication calculation skills in grade II elementary school mathematics subjects. This can be proven from the results of the percentage increase from cycle I of 70.54% to 82.62% in cycle II*

Key Words : *Number Head Together (NHT) Type Cooperative; multiplication smart board; calculation ability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) berbantuan media papan pintar perkalian dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada mata pelajaran matematika siswa kelas II Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas II SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang yang berjumlah 28 siswa. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan berhitung siswa dengan menentukan hasil belajar siswa ketika diterapkannya model kooperatif tipe Number Head Together (NHT) berbantuan papan pintar perkalian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil presentase peningkatan dari siklus I sebesar 70,54% menjadi 82,62% pada siklus II.

Kata kunci: Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT); papan pintar perkalian; kemampuan berhitung

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan berprosesnya seorang manusia dimana mereka yang tidak mengetahui apapun menjadi lebih tahu dengan adanya Pendidikan (Aryawardana et al., 2022). Kemajuan suatu bangsa ditunjukkan dengan majunya

pendidikan, begitu pula suatu bangsa akan bodoh dan miskin apabila pendidikannya mundur (Hidajat, Susilowati, 2018). Selain itu, pendidikan tidak terlepas dengan adanya pembelajaran di sekolah. Menurut Sinaga et al (2022) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru memegang peran penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas (Hidajat, Susilowati, 2018). Oleh karena itu, sebagai fasilitator guru harus menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang menyenangkan. Keberhasilan dalam Pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya guru. Guru profesional akan berusaha untuk membuat pembelajaran agar berhasil (Nyoman, 2022). Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah kondisi lingkungan sekolah (Hidajat, Susilowati, 2018). Keberhasilan pembelajaran dapat didukung oleh beberapa hal yaitu dengan penggunaan media, alat peraga, metode, model maupun pendekatan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, khususnya berhitung yang merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Kase et al., 2021). Dari TK hingga perguruan tinggi tidak terlepas dari adanya pembelajaran matematika. Dimana seseorang mulai belajar berhitung dari TK hingga saat ini (Nurmuthahira Syam et al., 2023). Oleh karena itu matematika merupakan mata pelajaran wajib yang penting untuk dipelajari. Banyak dari siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit dikuasai siswa karena sebagian besar materinya memerlukan perhitungan (Aprilia & Nur Fitriana, 2022). Hal itulah yang membuat siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, memilih strategi pembelajaran matematika agar menjadi menarik dan tidak membosankan (Salsinha et al., 2019). Di sekolah dasar, operasi hitung perkalian diberikan sejak kelas dua, karena siswa kelas dua belajar untuk mengenal perkalian dasar yaitu penjumlahan berulang. Keterampilan menghafal perkalian 0 sampai 10 dapat memudahkan siswa agar terampil dalam perhitungan perkalian (Dwi Rahmayanti, 2023). Sebagai seorang pendidik perlu adanya bantuan media atau alat peraga konkret agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik terutama pada mata pelajaran matematika pada materi perkalian sebagai penjumlahan berulang (Abdul Karim et al., 2020). Perkalian merupakan salah satu pembelajaran yang sulit dipahami apabila tidak mengetahui konsepnya, oleh karena itu perkalian harus diajarkan sejak kelas rendah (Nurmuthahira Syam et al., 2023). Salah satu usaha mewujudkan hasil yang maksimal adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengajak siswa aktif adalah model pembelajaran Numbered Heads Together (Nourhasanah & Aslam, 2022). Selain model pembelajaran yang digunakan, untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal juga diperlukan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan media visual (Mayasari et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya upaya untuk

meningkatkan berhitung siswa dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Pada penelitian ini, penulis menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan media pembelajaran papan pintar perkalian untuk meningkatkan berhitung.

Pembelajaran dengan model NHT, dimana siswa diberi nomer kemudian dibuat suatu kelompok dan dalam kelompok tersebut siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang kemudian secara acak guru memanggil siswa. Menurut (Karmila & Mawardi, 2020) model *Numbered Heads Together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih proaktif dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan *Numbered Heads Together* melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara heterogen. (Amos et al., 2021) berpendapat bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengajarkan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan selalu siap untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Saat proses diskusi akan membangun kesiapan siswa saat akan dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengecek pemahaman yang telah mereka diskusikan secara bersama. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Melalui Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Berbantuan Media Papan Pintar Perkalian Pada Siswa Kelas II SD.”

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian dari Kemmis dan Taggart dimana terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, observasi yang meliputi pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan refleksi yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran sebagai tolak ukur perbaikan tindakan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa -siswi kelas IIB SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa laki-laki 12 dan 16 siswa perempuan. Siswa tersebut berasal dari latar belakang keluarga yang beragam. Alasan memilih kelas II B karena berkaitan dengan materi konsep dasar matematika pada materi perkalian dasar yang seringkali terdapat miskonsepsi dalam pengerjaannya dan kurangnya kemampuan berhitung siswa-siswi kelas II pada materi perkalian. Penelitian ini terfokus pada kemampuan berhitung dengan melihat hasil belajar Matematika siswa kelas II pada materi konsep dasar perkalian dengan menggunakan

model kooperatif learning Tipe NHT (Number Head Together), hal tersebut dibuktikan saat observasi selama proses pembelajaran berlangsung bersama guru kelas, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa-siswi kelas II B masih rendah dibuktikan dengan masih banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan juga observasi saat pelaksanaan Penilaian Tengah Semester pada soal perkalian banyak siswa yang belum bisa berhitung dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data penelitian. Instrumen pembelajaran meliputi bahan ajar, kepala bernomor, media papan pintar perkalian. Sedangkan instrumen pengungkap data penelitian meliputi lembar evaluasi, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa tes individu yang berisi soal-soal evaluasi dan non tes berupa observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan perkalian siswa kelas II dengan dilihat dari hasil belajarnya setelah proses pembelajaran berakhir dengan dilaksanakannya tes berupa 10 soal pilihan ganda, 5 isian dan 5 uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik terhadap materi konsep dasar perkalian. Catatan lapangan berbentuk coretan sebagai temuan pada saat pemberian tindakan dan dokumentasi sebagai bukti real berupa foto atau gambar pada saat tindakan dilaksanakan. Adapun analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka yaitu sebagai berikut .

1. Menetapkan KKM

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk pembelajaran Matematika Matematika mengacu pada KKM di sekolah yaitu 70 2.

Menghitung Hasil Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

(Kemendikbud, 2026, hlm. 144)

3. Menghitung Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas (mean)

$\sum X$ = total nilai yang diperoleh siswa

N = banyaknya subjek (jumlah siswa)

(sudjana, 2010, hlm 109)

4. Menghitung Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini merupakan ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal mengacu pada Depdikbud (Alfiansyah, 2018) bahwa apabila ketuntasan belajar secara klasikal di dalam kelas mencapai >85%, maka kelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya.

$$P = \frac{N_t}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan belajar

N_t = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa keseluruhan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : (1) telah terlaksanakannya setiap langkah yang ada pada pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT), (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal) sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa yang ada di kelas penelitian. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka siklus penelitian dinyatakan berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan, yang setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran NHT serta bantuan alat peraga media papan pintar perkalian pada mata pelajaran matematika. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas IIB SD Negeri Bandungrejosari 4 Kota Malang yang berjumlah 28 orang 16 perempuan dan 12 laki-laki. Siklus I pada tahap ini, pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, pertemuan pertama sebelum tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT serta bantuan alat peraga media papan pintar perkalian. Pada pembelajaran dengan menggunakan model NHT untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berhitung yaitu dengan memberikan soal evaluasi pada akhir pertemuan siklus I dan juga pemberian soal evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT berbantuan media papan pintar perkalian.

Adapun tahapan dalam siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan observasi di kelas II B pada tanggal 4-7 Maret 2024 untuk melihat proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan wali kelas. Pada tahap perencanaan, peneliti masuk ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran, metode yang digunakan pada pembelajaran bersama guru kelas. Setelah

itu peneliti merencanakan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, soal evaluasi, kisi-kisi soal evaluasi, LKPD, media pembelajaran, dan instrument penilaian hasil belajar. Pelaksanaan Tindakan Pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan memberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Setelah melakukan tindakan perencanaan, peneliti melanjutkan pada proses pelaksanaan tindakan, adapun deskripsi tindakan siklus I tiap pertemuan yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 1 April 2024, selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Jumlah siswa yang hadir yaitu 22 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 28 siswa. Materi pembelajaran untuk siklus 1 pertemuan pertama yaitu konsep dasar perkalian yang menjelaskan mengenai penjumlahan berulang.

Ada 3 kegiatan yang dilalui yaitu kegiatan awal (pendahuluan), inti, dan penutup.

Pada Kegiatan pendahuluan, kegiatan ini diawali dengan menyiapkan siswa secara psikis. Setelah siswa sudah tertib dan sudah siap memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, presensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdiri dari beberapa kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk ketiga kegiatan ini dalam pelaksanaannya menggunakan langkah langkah model pembelajaran NHT yang meliputi penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Pada kegiatan eksplorasi, siswa menggali pengetahuan awalnya tentang materi perkalian yang telah siswa ketahui sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk mengetahui konsep dasar perkalian dengan melakukan penjumlahan berulang. Guru memberikan pertanyaan pemantik dengan memperlihatkan gambar donat yang diletakkan dalam beberapa piring. Kemudian, guru membangun pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan untuk dapat membangun pengetahuan siswa mengenai penjumlahan berulang. Selanjutnya untuk lebih memberikan pengetahuan mengenai perkalian, guru memberikan penjelasan dengan menampilkan video pembelajaran. Setelah kegiatan eksplorasi tentang pemahaman siswa terkait konsep perkalian dengan penjumlahan berulang, kegiatan selanjutnya yaitu elaborasi menggunakan model pembelajaran NHT. Guru mengetes dengan memberikan kuis terkait penggunaan alat peraga papan pintar perkalian. Guru memberikan soal perkalian dan siswa diminta untuk menentukan hasil jawabannya dan cara menentukan bentuk perkaliannya dengan menggunakan papan pintar perkalian. Dan terdapat 3 orang saja yang bisa memecahkan soal tersebut. setelah itu guru membentuk kelompok berdasarkan model pembelajaran NHT. Yaitu ada 4 tahap, pertama penomoran. Guru membagi siswa kedalam 9 kelompok yang beranggotakan 3 orang. Tahap kedua, yaitu mengajukan pertanyaan. Dalam hal ini guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok, siswa diminta berkelompok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada tiap aktivitas. Untuk nomor 1 mengerjakan aktivitas 1, dan seterusnya, dimana pada LKPD terdapat 3 aktivitas. Tahap ketiga berpikir bersama, siswa menyatukan pendapat dengan kelompoknya, yaitu membahas bersama pertanyaan-pertanyaan yang sulit untuk dijawab. Tahap keempat, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan aturan yang telah ditentukan. Kegiatan selanjutnya yaitu konfirmasi, jadi guru bersama siswa

mengoreksi jawaban yang maju kedepan, jika jawaban benar akan mendapat bintang, dan bintang terbanyak akan mendapat reward. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa dan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 2 April 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Siswa yang hadir 26 orang dari jumlah keseluruhan siswa adalah 28. Materi pembelajaran untuk siklus 2 yaitu konsep dasar perkalian. Untuk materi dan cara perlakuan sama dengan siklus 1. Pada kegiatan awal di pertemuan kedua ini diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama, presensi, apersepsi. Pada tahap ini sama dengan pertemuan sebelumnya melakukan beberapa kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, terlebih dahulu guru mengulas kembali pembelajaran yang telah dipelajari kemarin dengan memberikan satu contoh soal sebagai pertanyaan pemantik. Kemudian memberikan kesempatan untuk maju kedepan untuk menjawab dan mendemonstrasikan. Kemudian guru memberikan banyak contoh soal agar siswa dapat mengetahui konsep penjumlahan berulang. Kemudian guru memberikan media pembelajaran mini yaitu dengan lidi, guru memberikan soal perkalian selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikkan penjumlahan berulang dengan menggunakan media tersebut. Setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, didapati ada 2 siswa yang bertanya. Selanjutnya kegiatan elaborasi sama dengan pertemuan sebelumnya, guru memberikan kuis berupa soal tertulis kepada siswa untuk mengetes tingkat pemahaman siswa dan kemampuannya dalam berhitung. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan model pembelajaran NHT, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya ada 4 tahap yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab. Tahap pertama penomoran, guru membentuk kelompok menjadi 9 kelompok yang beranggotakan 3 orang setiap kelompok. Setiap kelompok masing-masing diberi nomor di kepala mereka. Tahap kedua mengajukan pertanyaan, setelah kelompok terbentuk guru mengajukan pertanyaan berupa tes tertulis (uraian) di LKPD. Tahap ketiga berpikir bersama, setelah guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyatukan pendapatnya, memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah itu siswa menjawab pertanyaan dengan menuliskan di lembar kegiatan peserta didik. Selanjutnya tahap terakhir menjawab, guru meminta siswa untuk menjawab dengan aturan siswa yang menjawab soalnya yaitu siswa yang memiliki nomor yang sama dari setiap kelompok (misalnya yang terundi nomor 3 maka setiap kelompok yang berlabel 3 atau bernomor 3 maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya).

Selanjutnya kegiatan konfirmasi, setelah siswa menjawab soal, guru bersama siswa mengoreksi hasil jawaban siswa yang sudah presentasi. Kelompok yang menjawab benar akan mendapatkan bintang, dan kelompok yang berhasil mengumpulkan bintang yang banyak akan mendapatkan reward. Setelah jam pelajaran selesai, guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi agar siswa lebih terampil berani dalam

mendemonstrasikan papan pintar perkalian. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi pada siklus 2 kepada siswa. Setelah selesai mengerjakan guru mengakhiri dengan salam.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar berhitung perkalian matematika siswa kelas II B mencapai 82,62 dengan persentase 82,62% yang termasuk kategori hasil belajar tinggi (80-89). Dilihat dari tindakan siklus II menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan berhitung perkalian siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 12,08 dan perolehan persentase hasil belajar matematika siswa pada siklus II mencapai 82,62 % berada pada kategori tinggi. Maka dari itu, penelitian ini sudah dikatakan berhasil sehingga siklus II dapat dihentikan. Untuk memudahkan dalam mengetahui peningkatan data tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada siklus I dan siklus II, maka dibuatlah ringkasan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian tentang Hasil Belajar Berhitung Perkalian pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Rata-rata Hasil Belajar	Presentase Hasil Belajar	Kategori
Siklus I	70,54	70,54%	Sedang
Siklus II	82,62	82,62%	Tinggi

Hasil belajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas II B pada pelajaran matematika materi perkalian. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 70,54 dengan persentase sebesar 70,54% termasuk kategori hasil belajar sedang. Belum tercapainya kategori yang diharapkan disebabkan aktivitas siswa dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan masih kurang. Hanya beberapa siswa yang memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab. Siswa yang pintar sering kali mendominasi pada saat belajar dalam kelompok. Siswa belum bisa berbagai tugas, saling bertukar pendapat, dan bersama-sama mencari informasi untuk menyelesaikan tugas sehingga tugas tidak terselesaikan tepat waktu dan kelompok terkesan pasif. Guru telah berupaya memotivasi siswa agar siswa aktif mengemukakan pendapat, berdiskusi. Anggraini & Wulandari (2020) menyatakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa yang terlibat secara aktif dalam mengemukakan ide, bertanya, menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran dalam menemukan suatu konsep. Kendala kendala yang dialami pada siklus I menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga pada siklus I belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,62 dan

persentase nilai rata-rata siswa sudah mencapai 82,62% berada dalam kategori tinggi dengan tingkat rentang ketuntasan berada pada rentang skor 80- 89.

Dari analisis data pada siklus I dan siklus II di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together (NHT) pada siswa kelas II SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 70,54 dengan persentase rata-rata 70,54% yang tergolong pada kategori sedang. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 82,62 dengan persentase rata-rata sebesar 82,62% yang berada dalam kategori tinggi. Seiring dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa persentase rata-rata pun ikut meningkat. Peningkatan persentase rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12,08%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas II semester genap pada mata pelajaran matematika materi perkalian disebabkan oleh pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga kendala-kendala dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan refleksi siklus I selanjutnya pada siklus II dilakukan perbaikan atau penyempurnaan. Beberapa upaya yang dilakukan seperti merubah anggota kelompok belajar berdasarkan hasil tes siklus I. Hal ini dilakukan agar dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan merata. Membimbing siswa melatih keterampilan keterampilan kooperatif saat melakukan diskusi dalam kelompok seperti saling berbagi tugas dan saling membantu antara anggota kelompok untuk memahami materi sehingga terjadi interaksi yang positif dan tidak ada yang diam atau pasif. Memberikan pujian dan penguatan juga dilakukan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya ataupun menjawab yang berkaitan dengan pembelajaran. Penguatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Adanya refleksi membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Siswa sudah nampak aktif saat belajar dalam kelompok karena siswa sudah mau bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dengan bekerja sama dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Menurut Juliartini & Arini (2017) mengemukakan siswa yang samasama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk di kalangan siswa, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Siswa sangat antusias dalam belajar dan sebagian mau bertanya serta mengeluarkan pendapat sehingga tugas terselesaikan tepat waktu. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar siswa

Melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas, dapat diketahui bahwa metode pemberian tugas ini sangat memberikan sumbangan positif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang optimal serta sangat baik digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran sekolah dasar. Pembelajaran pemberian tugas dapat memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku,

sosial dan pandangan. Dari uraian di atas, secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena semua kriteria yang ditetapkan telah terpenuhi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe number head together (NHT) berbantuan media papan pintar perkalian pada siswa kelas II SD dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadinya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada perkalian melalui penerapan model pembelajaran (Number Head Together) NHT pada siswa kelas II SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata hasil belajar, persentase rata-rata hasil belajar, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar 70,54, persentase hasil belajar 70,54% berada pada kategori "sedang". Sedangkan pada siklus II hasil belajar meningkat yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,62 persentase rata-rata 82,62% berada dalam kategori "tinggi". Sesuai dengan hasil penelitian tindakan kelas maka, disarankan agar guru matematika khususnya di sekolah dasar dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model NHT (Number Head Together) sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Media-media yang dikorelasikan dengan media konkret papan pintar perkalian. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh siswa memberikan nilai yang bermakna pada pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajari dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung perkalian. Perlunya model pembelajaran NHT (Number Head Together) ini diterapkan pada kelas yang lain atau mata pelajaran lain sehingga dapat memperkaya model pembelajaran yang selama ini digunakan. Siswa kelas IIB SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang hendaknya lebih memerhatikan dan memahami materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran melalui pengembangan karakter bangsa agar dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dengan menggunakan metode yang lebih kreatif dan dapat mengkondisikan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Karim, Dini Savitri, & Hasbullah. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.46306/lb.v1i2.17>
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aprilia, A., & Nur Fitriana, D. (2022). Mindset Awal Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Sulit Dan Menakutkan. *Journal Elementary Education*, 1(2), 28–40.

- Aryawardana, L., . V. L. F., . O. S., & . I. R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2 Di Tanjungsari Probolinggo. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(4), 348–352. <https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.423>
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>
- Hidajat, Susilowati, W. (2018). Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran,. *Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil Terhadap Prestasi Belajar Matematika.*, 3(1), 14–22.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12688>
- Kase, F. M. Y., Nesti, R. D. H., Senid, P. P., Senia, M. E., & Djawa, R. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi FPB dan KPK. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–42. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i2.5638>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3050>
- Nurmuthahira Syam, Sukmawati, & Ernawati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nht Berbantuan Alat Peraga Takalintar Tabel Perkalian Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPT SD Negeri 14 Turatea. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(2), 267–280. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i2.381>
- Nyoman, I. B. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-usecase-a7e576e1b6bf>
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1302>
- Sinaga, S. E., Napitupulu, R. P., & ... (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah *Jurnal ...*, 3, 4132–4146. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8173>